

Volume 9 Nomor 2 Agustus 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI  
**JURKAMI**

JURKAMI

VOLUME 9  
NOMOR 2

SINTANG  
AGUSTUS  
2024

DOI  
10.31932

E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528

**PENGARUH TEACHER SUPPORT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
MELALUI SELF EFFICACY PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

**Nabila Rizky Amanda Mochtarom<sup>✉</sup>, Dhiah Fitrayati<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia <sup>12</sup>

<sup>✉</sup>Corresponding Author Email: [nabilarizky.20041@mhs.unesa.ac.id](mailto:nabilarizky.20041@mhs.unesa.ac.id)

Author Email : [dhiahfitrayati@unesa.ac.id](mailto:dhiahfitrayati@unesa.ac.id)

*Abstract:*

*Article History:*  
*Received: May 2024*  
*Revision: June 2024*  
*Accepted: June 2024*  
*Published: August 2024*

*Keywords:*  
*Teacher Support,*  
*Self-Efficacy,*  
*Learning,*  
*Motivation,*

*At SMA Negeri 12 Surabaya, there is a problem related to low student motivation, indicated by the lack of enthusiasm among students in participating in economics subjects. The low learning motivation of these students is predicted to be caused by a lack of teacher support and the students' self-efficacy in learning activities. This study aims to analyze whether teacher support affects learning motivation through students' self-efficacy in economics subjects. The population used in this study was 365 tenth-grade students from SMAN 12 Surabaya, and a sample of 191 students was taken using the Slovin formula. This research uses a quantitative method and a questionnaire as a data collection technique. The data analysis technique used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) using WarPLS version 7.0. The results of the study indicate that (1) Teacher Support has a direct effect on learning motivation; (2) Teacher Support has a direct effect on Self-Efficacy; (3) Self-Efficacy has a direct effect on learning motivation, and (4) indirectly, Teacher Support affects learning motivation through Self-Efficacy.*

*Abstrak:*

*Sejarah Artikel*  
*Diterima: Mei 2024*  
*Direvisi: Juni 2024*  
*Disetujui: Juni 2024*  
*Diterbitkan: Agustus 2024*

*Kata kunci:*  
*Teacher Support*  
*Self-Efficacy*  
*Motivasi*  
*Belajar*

*Pada SMA Negeri 12 Surabaya, terdapat masalah terkait motivasi belajar peserta didik rendah yang ditandai dengan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik tersebut diprediksi disebabkan oleh kurangnya teacher support yang diperoleh oleh peserta didik dan self-efficacy peserta didik pada kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah teacher support berpengaruh terhadap motivasi belajar melalui self-efficacy peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMAN 12 Surabaya sejumlah 365 peserta didik yang kemudian diambil sampel sejumlah 191 peserta didik dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan WarPLS versi 7.0. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Teacher Support memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi belajar; (2) Teacher Support memberikan pengaruh langsung terhadap Self Efficacy; (3) Self Efficacy memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi belajar, dan (4) secara tidak langsung Teacher Support mempengaruhi motivasi belajar melalui Self Efficacy.*



*How to Cite:* Nabila Rizky Amanda Mochtarom, Dhiah Fitrayati. 2024. *Pengaruh Teacher Support Terhadap Motivasi Belajar Melalui Self Efficacy Pada Mata Pelajaran Ekonomi.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (2), DOI : [10.31932/jpe.v9i2.3477](https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3477)



## PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan dengan usaha untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana. Pendidikan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan manusia, dan proses pendidikan mencakup pembelajaran sebagai salah satu komponennya. Di lingkungan belajar, pembelajaran melibatkan interaksi komunikasi dua arah antara peserta didik dengan pendidik. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang penting terhadap kemampuan peserta didik untuk berhasil di sekolah. Motivasi belajar dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah (Boström *et al.*, 2023).

Motivasi belajar mampu mendorong psikologis individu untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Motivasi belajar berperan penting terhadap kemampuan akademik peserta didik, karena dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka yang kemudian diikuti dengan peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran (Chang dan Tsai, 2022). Jika peserta didik termotivasi dalam mempelajari suatu mata pelajaran, mereka akan terdorong untuk lebih giat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya juga akan maksimal. Sebaliknya, ketika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran, mereka tidak akan merasakan kepuasan dalam setiap aktivitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan menghambat kemajuan mereka dalam belajar. Menurut Boström

dan Bostedt (2022) mengungkapkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik dapat terlihat melalui perilaku mereka selama proses pembelajaran, sebagai contoh minat, tanggung jawab, bersemangat dan gembira dalam menyelesaikan tugas atau kewajiban, serta respon terhadap stimulus dari guru.

Penelitian ini dibangun dengan teori *Self Determination Theory* (SDT) yang dicetuskan oleh Deci dan Ryan tahun 1985. *Self Determination Theory* (SDT) yaitu teori komprehensif tentang motivasi manusia yang memperhatikan bagaimana perilaku berkembang dan berfungsi dalam hubungan sosial. Teori ini mencakup kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami motivasi dan kepribadian manusia. Komponen *Self Determination Theory* terdiri dari *autonomy* (otonomi), *competence* (kompetensi), dan *relatedness* (keterlibatan) yang mendasari perilaku seseorang. Menurut *Self Determination Theory*, *teacher support* mengacu pada perilaku mengajar yang suportif yang dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan psikologis dasar peserta didik, dimana mencakup tiga komponen yang saling terkait namun independen, yaitu *autonomy support* (dukungan otonomi), *competence support* (dukungan kompetensi), dan *relatedness support* (dukungan keterlibatan). Ketika kebutuhan psikologis peserta didik tersebut dipenuhi, maka motivasi belajar akan meningkat dan mereka akan lebih fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas (Ryan dan Deci, 2020).

Dalam konteks pendidikan, *teacher support* atau dukungan guru berkaitan dengan ketiga komponen kebutuhan psikologis dasar peserta didik yaitu diantaranya *autonomy* (otonomi) peserta didik dapat didukung dengan memaksimalkan persepsi peserta didik



mengenai hak mereka untuk bersuara dan memilih dalam aktivitas akademik yang mereka inginkan. Selanjutnya, pada komponen *competence* (kompetensi) peserta didik dapat didukung oleh guru dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang secara optimal, sehingga memungkinkan peserta didik menguji dan mengembangkan kemampuan akademiknya. Serta guru dapat mendukung komponen *relatedness* (keterlibatan) peserta didik dengan menunjukkan kepedulian serta mengungkapkan minat pada peserta didik sehingga mereka akan merasa dihargai dan dihormati oleh guru mereka.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Hornstra *et al.*, (2021) yang mengungkapkan bahwa *teacher support* atau dukungan guru berupa *autonomy support* (dukungan otonomi), *competence support* (dukungan kompetensi), dan *relatedness support* (dukungan keterlibatan) mempunyai hubungan positif dengan motivasi belajar. Dimana tingkat *teacher support* atau dukungan guru yang lebih tinggi berpengaruh terhadap motivasi yang lebih tinggi. Motivasi belajar siswa dapat dilihat pada keantusiasan dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti menyenangi pelajaran yang sedang dipelajari, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta aktif mengerjakan tugas atau Latihan yang diberikan oleh guru (Salmah *et al.*, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 12 Surabaya, ditemukan fenomena yang dapat berpotensi menghambat proses pembelajaran yaitu

motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kurang optimal dan tergolong rendah. Fenomena tersebut diantaranya ditandai dengan kurangnya antusias dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dimana mereka cenderung cepat bosan, serta kurang fokus dalam memperhatikan guru saat penyampaian materi. Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik tersebut diprediksi disebabkan oleh kurangnya *teacher support* atau dukungan guru yang dirasakan oleh peserta didik. Dimana dukungan guru yang diberikan kepada peserta didik menjadi kurang optimal dikarenakan jam pelajaran ekonomi yang terbatas. Jam belajar dan mengajar yang terbatas tersebut menyebabkan interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi kurang efektif, sehingga peserta didik kurang merasakan dukungan dan perhatian dari guru mereka. Selain itu, kurangnya dukungan guru dalam mendukung kompetensi peserta didik dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, bahan ajar yang digunakan terbatas, dan media pembelajaran kurang dimanfaatkan.

Selain fenomena *teacher support*, yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada peserta didik yaitu *self-efficacy*. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X SMAN 12 Surabaya menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* peserta didik tergolong rendah. Rendahnya *self-efficacy* peserta didik tersebut dapat terlihat dari perilaku mereka yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam menyatakan dan mengajukan pendapat karena merasa ragu dengan jawaban atau pendapat mereka sendiri. Disamping itu, mereka juga cenderung menghindari mengerjakan soal-soal yang dianggap mereka sulit daripada mencoba untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik tidak memiliki



keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Kurangnya keyakinan dalam diri atau *self-efficacy* pada peserta didik tersebut menyebabkan motivasi belajar menjadi kurang optimal.

Jika ditinjau melalui teori *Self Determination Theory* (SDT), *self-efficacy* berkaitan dengan komponen *autonomy* (otonomi) dimana *self-efficacy* berperan dalam mendorong otonomi yang dimiliki seorang individu untuk lebih mandiri dan yakin terhadap prinsip serta pilihan yang mereka tentukan. *Self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang individu dapat menentukan tingkat motivasinya, yang tercermin dalam seberapa keras mereka akan berusaha dan seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi tantangan. Lebih lanjut, menurut Zega (2020) semakin besar tingkat keyakinan diri atau *self-efficacy* yang dimiliki oleh suatu seseorang, maka individu tersebut akan rajin dan gigih pula dalam mengerjakan suatu tugas. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan mereka dan harapan untuk mencapai prestasi, yang kemudian memacu motivasi mereka untuk aktif dalam proses belajar. Pernyataan tersebut, didukung oleh penelitian yang dilakukan Guo *et al.*, (2023); Rochmah dan Kurniawan (2022); dan Wu *et al.*, (2020) bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar karena *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian serupa sebelumnya, belum terdapat penelitian yang menggunakan SSE (*Student Self Efficacy*) dengan indikator *academic performance*, *skill and knowledge*

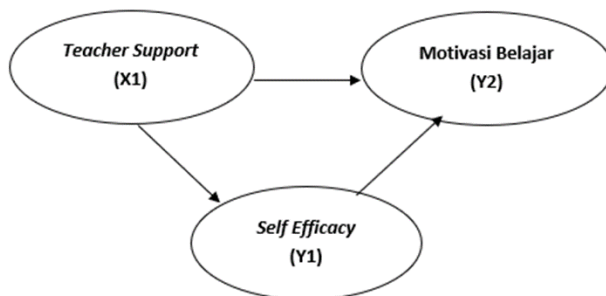
*development*, *social interaction*, and *coping with academic stress* dalam mengukur variabel *self-efficacy* pada peserta didik. Selain itu, belum terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan antara teacher support terhadap motivasi belajar yang dimediasi oleh *self-efficacy*. *Self-efficacy* pernah berperan sebagai mediasi tetapi dengan variabel eksogen yang lain. Sehingga, peneliti menawarkan *self-efficacy* sebagai mediasi antara teacher support terhadap motivasi belajar sebagai novelty atau kebaruan dalam penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.*, (2021) mengungkapkan terdapat pengaruh positif antara teacher support dengan *self-efficacy* peserta didik. Dimana guru bisa meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dengan menunjukkan kepedulian, memberikan bantuan, dan memberikan penilaian positif terhadap peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teacher Support Terhadap Motivasi Belajar melalui Self-Efficacy Pada Mata Pelajaran Ekonomi” dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teacher support terhadap motivasi belajar melalui *self-efficacy* pada peserta didik kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Surabaya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang berbeda (Sugiyono, 2016). Hubungan yang dimaksud yaitu hubungan kausal yang memiliki sifat sebab dan akibat, dimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen yaitu *teacher support* (dukungan guru) terhadap variabel endogen yaitu motivasi belajar dengan *self-efficacy* sebagai variabel pemediasi.



Berikut merupakan rancangan penelitian yang akan dilakukan:



**Gambar 1**

Rancangan Penelitian

Sumber: data olahan, 2024.

Berdasarkan gambar rancangan penelitian di atas, diperoleh persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y1 = a + b1X1 + e1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y2 = a + b1X1 + by1Y1 + e2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b = Koefisien Variabel Eksogen
- Y1 = Variabel Mediasi (*Self Efficacy*)
- Y2 = Variabel Endogen (*Motivasi Belajar*)
- X1 = *Teacher Support*
- e = *Error Term*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ialah peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Surabaya tahun ajaran 2023-2024 yang terdiri dari 10 kelas yaitu X-1 sampai X-10 sebanyak 365 peserta didik. Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu suatu populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode Proportional Random Sampling dengan penerapan simple random sampling. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = N / (1 + Ne^2) = n = 365 / (1 + 365( [0,05] )^2) = 191.$$

Dari perhitungan di atas diketahui besaran sampel yang harus diteliti ialah 191 peserta didik. Penentuan jumlah sampel di setiap kelas dilakukan secara proporsional yaitu sebesar 19 peserta didik yang akan mewakili tiap-tiap kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner bersifat tertutup yaitu peserta didik sebagai responden menjawab pernyataan yang disediakan oleh peneliti sesuai dengan keadaan sebenarnya. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan software SPSS versi 24. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan software WarpPLS versi 7.0 dengan pendekatan algoritma *Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Analisis data diawali dengan membangun model struktural, kemudian uji validitas dan reliabilitas model pengukuran (*outer model*) dan uji signifikansi hubungan antar variabel (*inner model*) terdiri dari uji kebaikan model



(*model fit*) dan uji hipotesis. Uji Hipotesis secara parsial dilakukan dengan memerhatikan nilai signifikansi dari hubungan antar variabel (*direct dan indirect effects*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dengan *software* SPSS versi 24 menunjukkan hasil seluruh item pernyataan pada variabel *teacher support*, *self-efficacy*, dan motivasi belajar memenuhi syarat

yaitu nilai rhitung > tabel dan nilai Cronbach's alpha  $\geq 0,60$  yang berarti bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel. Data yang diperoleh dilakukan analisis data dengan model *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan WarPLS versi 7.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil skala yang ditransformasikan melalui skor ke skala. Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis, maka model seharusnya memiliki *goodness of fit* yang baik. Adapun hasil uji *goodness fit* (*model fit*) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1: Hasil Uji Model Fit (*Goodness of Fit*)**

No.	<i>Model Fit and Quality Indices</i>	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1.	APC	$P < 0.05$	0.571	Memenuhi syarat model fit
2.	ARS	$P < 0.05$	0.699	Memenuhi syarat model fit
3.	AARS	$P < 0.05$	0.697	Memenuhi syarat model fit
4.	AVIF	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	2.915	Ideal
5.	AFVIF	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	3.671	Diterima
6.	GoF	Small $\geq 0.1$ , Medium $\geq 0.25$ , Large $\geq 0.36$	0.774	Large
7.	SPR	Acceptable if $\geq 0.7$ , ideally = 1	1.000	Ideal
8.	RSCR	Acceptable if $\geq 0.9$ , ideally = 1	1.000	Ideal
9.	SSR	Acceptable if $\geq 0.7$	1.000	Diterima
10.	NLBCDR	Acceptable if $\geq 0.7$	1.000	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

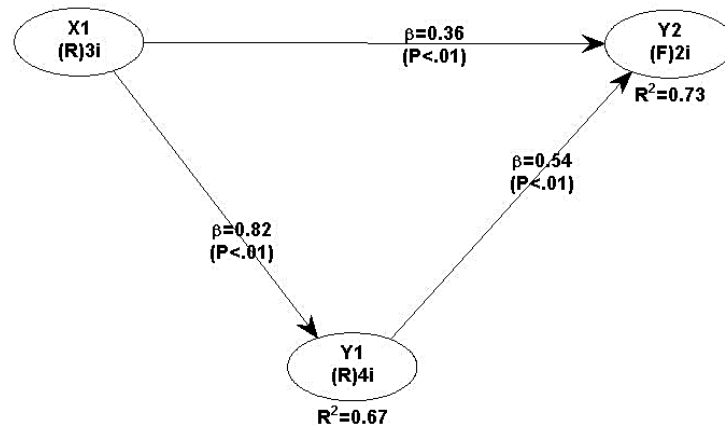
Melihat pada *output* pada tabel di atas diperoleh bahwasannya kriteria kebaikan model pada penelitian ini dinyatakan terbentuk dengan baik. Dimana, pada nilai *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), dan *Average Adjusted R-Squared* (AARS) diperoleh *p-value* sebesar

$P < 0.001$ . Hal ini berarti bahwa model yang terbentuk dapat dikatakan baik menurut ARS dan AARS yang ada. Pada nilai *Average Full Collinerity VIF* (AFVIF) diperoleh nilai sebesar 3.671, hal ini berarti bahwa model yang terbentuk dalam kategori ideal. Kemudian, nilai dari *Tenenhaus GoF* (GoF) diperoleh sebesar 0.774, dalam hal ini termasuk dalam



kategori yang besar. Selain itu, untuk nilai *Sympson's Paradox Ratio* (SPR), *R-Squared Contribution Ratio* (RSCR), *Statistical Suppression Ratio* (SSR), dan

*Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NLBCDR) diperoleh nilai 1, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa model yang terbentuk dapat dikatakan baik.



**Gambar 2**  
 Hasil Pengujian Hipotesis  
 Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Selanjutnya, adapun hasil output yang dilengkapi dengan nilai koefisien jalur

maupun *p-value* pada model di bawah ini:

**Tabel 2: Nilai *p-value* dan Koefisien Jalur dari Uji Hipotesis pada *Inner Model***

Hubungan	Koefisien Jalur	<i>p-value</i>	Ket.
<i>Teacher Support</i> Motivasi Belajar	0.356	<0.001	Signifikan
<i>Teacher Support</i> <i>Self-Efficacy</i>	0.818	<0.001	Signifikan
<i>Self-Efficacy</i> Motivasi Belajar	0.540	<0.001	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa (1) variabel *Teacher Support* terhadap Motivasi Belajar berpengaruh signifikan dan positif pada koefisien jalur sebesar 0.356 dan nilai *p-value* <0.001; (2) Variabel *Teacher Support* terhadap *Self Efficacy*

berpengaruh signifikan dan positif pada koefisien jalur sebesar 0.818 dan nilai *p-value* <0.001; (3) variabel *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar berpengaruh signifikan dan positif pada koefisien jalur sebesar 0.540 dan nilai *p-value* <0.001.





**Tabel 3: Indirect Effect dan P-Value for Path with 2 Segments**

Variabel Eksogen	Variabel Mediasi	Variabel Endogen	Koefisien Jalur	P-Value	Ket.
<i>Teacher Support</i>	<i>Self-Efficacy</i>	Motivasi Belajar	0.442	<0.001	Mediasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel *teacher support* (X1) terhadap motivasi belajar (Y2) melalui *self-efficacy* (Y1) memiliki nilai *p-value* sebesar <0.001 dengan koefisien jalur

sebesar 0.442. Berdasarkan nilai *p-value* yang ada, ditunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05, untuk itu dalam hal ini dapat dikatakan signifikan dan variabel *self-efficacy* (Y1) merupakan variabel mediasi.

**Tabel 4: Hasil R-Square dan Adjusted R-Square**

<i>R-Square Coefficient</i>		
<i>Teacher Support</i>	<i>Self-Efficacy</i>	Motivasi Belajar
	0.669	0.730
<i>Adjusted R-Square Coefficient</i>		
<i>Teacher Support</i>	<i>Self-Efficacy</i>	Motivasi Belajar
	0.667	0.727

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji *R-Square* digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh untuk nilai *R-Square* variabel endogen (Y2) yaitu sebesar 0.730 dimana dalam hal ini memiliki arti bahwa peran variabel eksogen (X1) dan variabel mediasi (Y1) terhadap variabel endogen (Y2) sebesar 73% dengan sisa 27% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, jika ditinjau melalui *Adjusted R-Square* untuk variabel endogen (Y2) memiliki nilai yaitu sebesar 0.727, yang artinya peran variabel eksogen (X1) dan variabel mediasi (Y1) terhadap variabel endogen (Y2) sebesar 72.7% dengan sisa 27.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh *Teacher Support* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Surabaya. Berdasarkan hasil

uji hipotesis pengaruh langsung yang telah dilakukan antara *teacher support* terhadap motivasi belajar ditemukan bahwa, adanya kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif pada *p-value* <0.001 (<0.05) dan jalur koefisien senilai 0.356. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pada bagian pertama “diterima”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *teacher support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 12 Surabaya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Zhou *et al.*, 2022; Hornstra *et al.*, 2021) bahwa *teacher support* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada motivasi belajar peserta didik. Dimana tingkat *teacher support* atau dukungan guru yang lebih tinggi berpengaruh terhadap motivasi yang lebih tinggi. Peserta didik yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru cenderung lebih termotivasi untuk aktif dalam tugas-tugas



akademik, berbeda dengan peserta didik yang merasa kurang mendapat dukungan dan perhatian dari guru.

Pengaruh *Teacher Support* terhadap *Self Efficacy* Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung yang telah dilakukan antara *teacher support* terhadap *self-efficacy* ditemukan bahwa, adanya kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif pada  $p\text{-value} < 0.001$  ( $< 0.05$ ) dan jalur koefisien senilai 0.818. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pada bagian kedua “diterima”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *teacher support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* peserta didik di SMAN 12 Surabaya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian telah dilakukan Liu *et al* (2021) mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara *teacher support* dengan *self-efficacy* peserta didik. Dimana guru dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dengan menunjukkan kepedulian, memberikan bantuan, dan memberikan penilaian positif terhadap peserta didik. Ketika peserta didik merasakan dukungan dari guru di dalam kelas, mereka cenderung merasa percaya diri dengan kemampuan mereka. Hal ini dimungkinkan karena ketika peserta didik percaya bahwa gurunya peduli dan bersedia untuk membantu mereka, maka mereka pun akan menginternalisasikan nilai-nilai dan keyakinan guru. Selain itu, *teacher support* atau dukungan guru mempunyai pengaruh persuasif sosial yang positif dan dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta

didik. Dimana peserta didik akan mengalami peningkatan *self-efficacy* ketika guru memberi tahu bahwa mereka mampu dan mendukung mereka selama pembelajaran berlangsung di kelas. Hal tersebut disebabkan oleh keterkaitan *self-efficacy* dengan kemampuan memecahkan masalah, menghadapi berbagai situasi, mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan, serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang semuanya memerlukan dukungan yang baik oleh guru.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung yang telah dilakukan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar ditemukan bahwa, adanya kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif pada  $p\text{-value} < 0.001$  ( $< 0.05$ ) dan jalur koefisien senilai 0.540. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pada bagian ketiga “diterima”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 12 Surabaya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Guo *et al.* (2023); Rochmah & Kurniawan (2022); Subekti & Kurniawan (2022) dan Wu *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki rasa *self-efficacy* yang tinggi mempunyai keyakinan yang lebih kuat terhadap dirinya dan harapan untuk berprestasi, yang memotivasi mereka untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Hal serupa disampaikan oleh penelitian Zega (2020), bahwa dengan adanya keyakinan dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik akan kemampuan dan

kompetensinya, dalam hal ini peserta didik akan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses belajar ini tentu diharapkan mampu mencapai apa yang dinamakan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan prestasi yang telah dicapai seseorang dalam kegiatan pembelajaran (Sore dan Suriyanti., 2020). Untuk mencapai prestasi belajar tentu keyakinan akan kompetensi dalam diri peserta didik selanjutnya dapat memicu motivasi dalam belajar. Sebagaimana Damayanti & Alwi (2024) menyatakan bahwa jika peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan akademiknya, mereka cenderung memiliki motivasi yang rendah.. Hal ini dikarenakan, dalam mendukung motivasi belajar, *self-efficacy* bekerja dengan memahami dan mengukur kemampuan suatu individu sehingga akan memberikan arah dan panduan dalam setiap proses aktivitas belajar (Yuliana & Widyan, 2019).

Pengaruh *Teacher Support* terhadap Motivasi Belajar melalui *Self Efficacy* Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh secara tidak langsung yang telah dilakukan antara *teacher support* terhadap motivasi belajar melalui *self-efficacy* berpengaruh signifikan dan positif pada *p-value* sebesar  $<0.001$  dan jalur koefisien sebesar 0.442. Dimana, dalam hal ini memiliki pengertian bahwa hipotesis pada bagian keempat “diterima dan merupakan variabel mediasi”.

Sejauh ini belum terdapat penelitian serupa yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *teacher support* terhadap motivasi belajar melalui

*self-efficacy*. Terdapat penelitian yang sama dimana *self-efficacy* berperan sebagai mediasi terhadap motivasi belajar tetapi dengan variabel endogen yang lain. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *teacher support* dapat mempengaruhi motivasi belajar melalui *self-efficacy*. *Teacher support* menciptakan iklim kelas yang positif dan interaksi sosial yang optimal bagi peserta didik untuk lebih mudah dalam mengembangkan kepercayaan diri. *Teacher support* mempengaruhi *self-efficacy* peserta didik, dimana ketika merasakan dukungan di dalam kelas, mereka cenderung merasa percaya diri dengan kemampuan mereka (Liu *et al.*, 2021). Hal tersebut dimungkinkan karena ketika peserta didik percaya bahwa guru peduli dan bersedia membantu mereka, maka mereka pun demikian akan lebih untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan keyakinan guru. Proses ini pada gilirannya akan merangsang peserta didik untuk memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan, kompetensi, dan harapannya dalam berprestasi, sehingga memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik *teacher support* yang diberikan oleh guru dan semakin besar *self-efficacy* yang dimiliki peserta didik, maka motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Surabaya akan terbentuk dengan baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh *teacher support* terhadap motivasi belajar melalui *self efficacy* dalam mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) *Teacher Support* (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar (Y2) peserta didik kelas X SMA Negeri 12



Surabaya; (2) *Teacher Support* (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap *Self Efficacy* (Y1) peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Surabaya; (3) *Self Efficacy* (Y1) memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar (Y2), dan (4) secara tidak langsung *Teacher Support* (X1) mempengaruhi motivasi belajar (Y2) melalui *Self Efficacy* (Y1) peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Dari kesimpulan di atas, disarankan bahwa guru dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik, serta menekankan dukungan yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memodifikasi model yang baru untuk memahami faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar selain *teacher support* dan faktor-faktor lain yang dapat memediasi pengaruh *teacher support* dan motivasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boström, L., & Bostedt, G. (2022). Student conceptions of motivation to study in upper secondary school in Sweden revealed through phenomenography. *Journal of Pedagogical Research*, 6(1), 214–230.  
<https://doi.org/10.33902/jpr.2022175849>
- Boström, L., Bostedt, G., Eriksson, V., & Stenberg, I. (2023). Student conceptions of motivation to study revealed through phenomenography: Differences and similarities among primary school students. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1).  
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100505>
- Chang, Y. C., & Tsai, Y. T. (2022). The Effect of University Students' Emotional Intelligence, Learning Motivation and Self-Efficacy on Their Academic Achievement—Online English Courses. *Frontiers in Psychology*, 13(February), 1–11.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.818929>
- Damayanti, S. D., & Alwi, M. A. (2024). Hubungan antara Academic Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1(March), 10–17.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10806792>
- Guo, Q., Samsudin, S., Yang, X., Gao, J., Ramlan, M. A., Abdullah, B., & Farizan, N. H. (2023). Relationship between Perceived Teacher Support and Student Engagement in Physical Education: A Systematic Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7), 1–18.  
<https://doi.org/10.3390/su15076039>
- Hornstra, L., Stroet, K., & Weijers, D. (2021). Profiles of teachers' need-support: How do autonomy support, structure, and involvement cohere and predict motivation and learning outcomes? *Teaching and Teacher Education*, 99.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103257>
- Liu, X. xian, Gong, S. Y., Zhang, H. po, Yu, Q. lei, & Zhou, Z. jin. (2021a). Perceived teacher support and creative self-efficacy: The mediating roles of autonomous motivation and achievement emotions in Chinese junior high school students. *Thinking Skills and Creativity*, 39(November 2020).  
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100752>
- Liu, X. xian, Gong, S. Y., Zhang, H. po, Yu, Q. lei, & Zhou, Z. jin. (2021b). Perceived teacher support and creative self-efficacy:



- The mediating roles of autonomous motivation and achievement emotions in Chinese junior high school students. *Thinking Skills and Creativity*, 39(November 2020), 100752.  
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100752>
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 68.  
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6364>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860.  
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sman 01 Belimbing. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(1), 45-54.
- Sore, A. D., & Suriyanti, Y. (2020). Hubungan antara Kompetensi Profesionalisme Guru Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Kelam Permai. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(1), 55-65.
- Subekti, G. M. T., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMANISDA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(2).  
<https://doi.org/10.31932/jpe.v7i2.1663>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wu, H., Li, S., Zheng, J., & Guo, J. (2020). Medical students' motivation and academic performance: the mediating roles of self-efficacy and learning engagement. *Medical Education Online*, 25(1).  
<https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1742964>
- Yuliana, R. A., & Widyan, R. (2019). Efikasi Diri yang Positif sangat Berperan Penting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH HUMANIORA*, 3(3), 102–111.  
<http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/683/540>
- Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Didaktik*, 14(1), 2410–2416.
- Zhou, L., Gao, Y., Hu, J., Tu, X., & Zhang, X. (2022). Effects of perceived teacher support on motivation and engagement amongst Chinese college students: Need satisfaction as the mediator. *Frontiers in Psychology*, 13.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.949495>

